

**KONTRIBUSI PENGUASAAN KOSAKATA
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 PADANG GANTING
KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperolehgelar Sarjana Pendidikan**



**CHYNTIA DEVITRI
NIM 2010/18200**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Chyntia Devitri

NIM : 2010/18200

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Kontribusi Penguasaan Kosakata
terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman
Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Ganting
Kabupaten Tanah Datar**

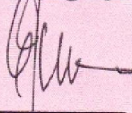
Padang, 28 Januari 2014

Tim Penguji

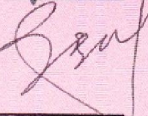
1. Ketua : Dra. Emidar, M. Pd.
2. Sekretaris : Ena Noveria, M. Pd.
3. Anggota : Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd.
4. Anggota : Dr. Erizal Gani, M.Pd.
5. Anggota : Dr. Abdurahman, M.Pd.

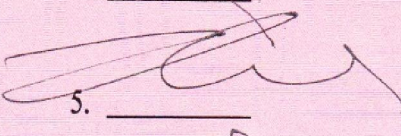
Tanda Tangan

1. 

2. 

3. 

4. 

5. 

ABSTRAK

Chyntia Devitri. 2014. “Kontribusi Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Ganting.” *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah *Pertama*, tingkat penguasaan kosakata siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar. *Kedua*, tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar. *Ketiga*, Kontribusi penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif dengan metode korelasional. Populasi berjumlah 102 orang dan tersebar dalam empat kelas. Sampel penelitian ini berjumlah 25 orang. Data penelitian ini berupa hasil tes objektif berbentuk pilihan ganda untuk tes penguasaan kosakata yang terdiri atas 20 butir soal dan untuk tes kemampuan membaca pemahaman yang terdiri atas 20 butir. Data yang sudah terkumpul dianalisis sesuai indikator untuk mendapatkan skor dan nilai siswa.

Berdasarkan penganalisisan data, maka diambil tiga kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, penguasaan kosakata siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Ganting berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). *Kedua*, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Ganting berada pada kualifikasi Baik (B). *Ketiga*, penguasaan kosakata berkontribusi terhadap kemampuan membaca pemahaman. Semakin tinggi penguasaan kosakata maka semakin baik kemampuan membaca pemahaman. Sebaliknya, semakin rendah penguasaan kosakata maka semakin buruk kemampuan membaca pemahaman.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Dengan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kontribusi Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis dibimbing dan diberi motivasi oleh berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Dra. Emidar, M. Pd., dan Ena Noveria, M. Pd., selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, (2) Drs. Yasnur Asri, M.Pd., selaku Penasihat Akademis, (3) Ketua dan sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (4) Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (5) Kepala Sekolah dan guru SMP Negeri 1 Padang Ganting, (6) bapak Arman, S.Pd., selaku guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Padang Ganting, dan (7) siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Ganting, yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih ada kekurangan, kritik dan saran dari pembaca sangat diperlukan untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga bantuan dan bimbingan dari Ibu dan Bapak, serta teman-teman menjadi amal kebaikan di sisinya. Mudah-mudahan apa yang telah penulis lakukan bermanfaat bagi pembaca.

Padang, 28 Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
G. Definisi Operasional	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori	7
1. Kemampuan Membaca Pemahaman	7
a. Hakikat Membaca Pemahaman	7
b. Tujuan Membaca Pemahaman	9
c. Teknik Keterampilan Membaca Pemahaman	10
d. Indikator Keterampilan Membaca Pemahaman	16
2. Penguasaan Kosakata	16
a. Hakikat Kosakata	16
b. Peranan Kosakata	17
c. Jenis-Jenis Kosakata	18
d. Jenis Makna	20
e. Relasi Makna	22
f. Teknik Pengajaran Kosakata	24
g. Indikator Penguasaan Kosakata	25
3. Kontribusi Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Membaca Pemahaman	25
B. Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Konseptual	28
D. Hipotesis Penelitian	29
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Metode Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel	31
D. Variabel dan Data	32

E. Instrumen Penelitian	33
F. Teknik Pengumpulan Data	40
G. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	47
A. Deskripsi Data	47
1. Penguasaan Kosakata Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar.....	47
2. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar.....	48
B. Analisis Data	49
1. Penguasaan Kosakata Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar.....	50
2. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar.....	67
3. Kontribusi Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Ganting kabupaten Tanah Datar.....	88
C. Pembahasan.....	92
1. Penguasaan Kosakata Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar	92
2. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar	94
3. Kontribusi Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Ganting.....	95
BAB V PENUTUP	98
A. Simpulan.....	98
B. Saran.....	99
KEPUSTAKAAN	100

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Populasi dan Sampel Penelitian.....	32
Tabel 2 Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Tes Penguasaan Kosakata Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Ganting	33
Tabel 3 Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Tes Membaca Pemahaman Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Ganting	34
Tabel 4 Patokan dengan Perhitungan untuk Skala 10	42
Tabel 5 Penguasaan Kosakata Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Ganting Indikator 1.....	51
Tabel 6 Pengklafikasian Nilai Penguasaan Kosakata Dilihat dari Indikator 1	52
Tabel 7 Distribusi Frekungsi Penguasaan Kosakata Dilihat dari Indikator 1.	53
Tabel 8 Penguasaan Kosakata Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Ganting Indikator 2.....	55
Tabel 9 Pengklafikasian Nilai Penguasaan Kosakata Dilihat dari Indikator 2	56
Tabel 10 Distribusi Frekungsi Pennguasaan Kosakata Dilihat dari Indikator 2	57
Tabel 11 Penguasaan Kosakata Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Ganting Indikator 3.....	59
Tabel 12 Pengklafikasian Nilai Penguasaan Kosakata Dilihat dari Indikator 3	60
Tabel 13 Distribusi Frekungsi Pennguasaan Kosakata Dilihat dari Indikator 3	61
Tabel 14 Penguasaan Kosakata Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Ganting Secara Keseluruhan.....	63

Tabel 15	Pengklafikasian Nilai Penguasaan Kosakata Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Ganting Dilihat Secara Keseluruhan	64
Tabel 16	Distribusi Frekuensi Pennguasaan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Ganting Kosakata Dilihat Secara Keseluruhan....	65
Tabel 17	Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar Dilihat dari Indikator 1.....	68
Tabel 18	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Ganting Dilihat dari Indikator 1	69
Tabel 19	Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar Dilihat dari Indikator 1	70
Tabel 20	Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar Dilihat dari Indikator 2	72
Tabel 21	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Ganting Dilihat dari Indikator 2	73
Tabel 22	Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar Dilihat dari Indikator 2.....	74
Tabel 23	Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar Dilihat dari Indikator 3	76
Tabel 24	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Ganting Dilihat dari Indikator 3..	77
Tabel 25	Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar Dilihat dari Indikator 3.....	78
Tabel 26	Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar Dilihat dari Indikator 4	80

Tabel 27	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Ganting Dilihat dari Indikator 4	81
Tabel 28	Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar Dilihat dari Indikator 4.....	82
Tabel 29	Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar Dilihat dari Secara Keseluruhan.....	84
Tabel 30	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Ganting Dilihat dari Secara Keseluruhan.....	85
Tabel 31	Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar Dilihat dari Secara Keseluruhan	86
Tabel 32	Penentuan Korelasi Penguasaan Kosakata terhadap Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Ganting Kabupaten Tanah	89

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Histogram Penguasaan Kosakata Dilihat dari Indikator 1.....	54
Gambar 2 Histogram Penguasaan Kosakata Dilihat dari Indikator 2	58
Gambar 3 Histogram Penguasaan Kosakata Dilihat dari Indikator 3.....	62
Gambar 4 Histogram Penguasaan Kosakata Dilihat dari Indikator Secara Keseluruhan	66
Gambar 5 Histogram Kemampuan Membaca Pemahaman Dilihat dari Indikator 1.....	71
Gambar 6 Histogram Kemampuan Membaca Pemahaman Dilihat dari Indikator 2.....	75
Gambar 7 Histogram Kemampuan Membaca Pemahaman Dilihat dari Indikator 3.....	79
Gambar 8 Histogram Kemampuan Membaca Pemahaman Dilihat dari Indikator 4.....	83
Gambar 9 Histogram Kemampuan Membaca Pemahaman Dilihat dari Secara Keseluruhan	87

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 Kerangka Konseptual.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

	HALAMAN
Lampiran 1 Identitas sampel uji coba penguasaan kosakata dan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP N 1 Padang Ganting.....	102
Lampiran 2 Kisi-kisi tes uji coba tes penguasaan kosakata	103
Lampiran 3 Instrumen tes uji coba penelitian penguasaan kosakata	104
Lampiran 4 Lembar jawaban tes uji coba penguasaan kosakata	109
Lampiran 5 Kunci jawaban tes uji coba penguasaan kosakata	110
Lampiran 6 Hasil jawaban tes uji coba penguasaan kosakata	111
Lampiran 7 Validitas tes uji coba penguasaan kosakata.....	113
Lampiran 8 Perhitungan validitas item untuk setiap butir soal	114
Lampiran 9 Analisis reliabilitas uji coba tes penguasaan kosakata	125
Lampiran 10 Rekapulasi hasil validittas dan reabilitas uji coba penguasaan kosakata	128
Lampiran 11 Kisi-kisi tes uji coba tes kemampuan membaca pemahaman .	130
Lampiran 12 Instrumen tes uji coba penelitian kemampuan membaca pemahaman	131
Lampiran 13 Lembar jawaban tes uji coba kemampuan membaca pemahaman	146
Lampiran 14 Kunci jawaban tes uji coba kemampuan membaca pemahaman	147

Lampiran 15	Hasil jawaban tes uji coba kemampuan membaca pemahaman	148
Lampiran 16	Validitas tes uji coba kemampuan membaca pemahaman.... ..	150
Lampiran 17	Perhitungan validitas item untuk setiap butir soal.	151
Lampiran 18	Analisis reliabilitas uji coba tes kemampuan membaca pemahaman	166
Lampiran 19	Rekapulasi hasil validitas dan reliabilitas uji coba tes kemampuan membaca pemahaman.....	168
Lampiran 20	Identitas sampel penguasaan kosakata dan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP N 1 Padang Ganting	170
Lampiran 21	Kisi-kisi coba tes penguasaan kosakata.....	171
Lampiran 22	Instrumen coba penelitian penguasaan kosakata	172
Lampiran 23	Lembar jawaban coba penguasaan kosakata	175
Lampiran 24	Kunci jawaban tes penguasaan kosakata.....	176
Lampiran 25	Kisi-kisi tes tes kemampuan membaca pemahaman.....	177
Lampiran 26	Instrumen tes penelitian kemampuan membaca pemahaman....	178
Lampiran 27	Lembar jawaban coba kemampuan Membaca pemahaman.....	187
Lampiran 28	Kunci jawaban tes kemampuan membaca pemahaman.....	188
Lampiran 29	Hasil jawaban tes kemampuan membaca pemahaman.....	189
Lampiran 30	Nilai penguasaan kosakata secara keseluruhan.....	191
Lampiran 31	Nilai kemampuan membaca pemahaman secara keseluruhan	192
Lampiran 32	Uji normalitas penguasaan kosakata	193
Lampiran 33	Uji normalitas kemampuan membaca pemahaman.....	195
Lampiran 34	Nilai kritis untuk uji normalitas.....	196
Lampiran 35	Uji homogenitas	197

Lampiran 36 Tabel nilai r product momen.....	199
Lampiran 37 Daftar nilai untu uji lilifors	200
Lampiran 38 Nilai Persenrti distribusi F.....	201
Lampiran 39 Dokumentasi penelitian.....	202
Lampiran 40 Surat keterangan izin penelitian.....	204

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan salah satu cara efektif untuk belajar. Dengan membaca seseorang dapat mengetahui informasi dan memperluas wawasan dari berbagai informasi yang belum pernah didapatkan. Membaca juga sangat penting dalam kehidupan, terutama bagi pelajar. Tidak hanya pelajar, masyarakat umum pun harus gemar melakukan kegiatan membaca untuk memperluas wawasan, karena membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari agar tidak ketinggalan.

Pada dasarnya, kegiatan membaca dapat dilakukan secara bebas, seperti membaca dalam hati, membaca cepat, membaca intensif/pemahaman, maupun membaca kritis. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Semakin sering kegiatan membaca dilaksanakan, semakin tinggi pula tingkat kemampuan siswa. Salah satu kegiatan membaca adalah membaca pemahaman. Tujuan membaca pemahaman ialah memperoleh pemahaman yang lebih lengkap dan mendalam terhadap apa yang dibaca. Membaca pemahaman sangat diperlukan untuk mengetahui isi bacaan, baik yang tersurat maupun yang tersirat. Untuk memahami suatu bacaan tidak mudah sehingga rata-rata anak sekolah khususnya siswa pada sekolah menengah masih memiliki kemampuan membaca pemahaman yang sangat rendah.

Tarigan (1985:12) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa membutuhkan kosakata yang cukup, khususnya membaca pemahaman.

Kemampuan berbahasa jelas tergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin banyak kosakata yang dikuasai seorang siswa maka akan semakin baiklah kemampuan siswa itu dalam memahami suatu bacaan. Maka dapat disimpulkan kemampuan membaca pemahaman membutuhkan penguasaan kosakata. Semakin banyak penguasaan kosakata siswa maka siswa tersebut akan mudah memahami bacaan. Sebaliknya, semakin sedikit penguasaan kosakata siswa maka siswa akan sulit memahami bacaan.

Dalam pembelajaran di sekolah, siswa dituntut untuk dapat membaca pemahaman. Hal ini tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 Bidang Studi Bahasa Indonesia SMP/MTs, pembelajaran membaca pemahaman dipelajari di kelas VIII semester II. Standar kompetensi yang dimaksud adalah Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring. Kompetensi dasar 11.2 yaitu Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif.

Berdasarkan hasil wawancara informal dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Ganting Bapak Arman, S.Pd pada tanggal 6 September 2013, penulis memperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam membaca pemahaman sangat kurang. Hal ini terlihat dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) membaca pemahaman adalah 75, namun hanya 45% siswa yang mencapai KKM tersebut. Selain itu, kosakata yang dimiliki siswa masih sedikit.

Kurangnya kemampuan siswa dalam membaca pemahaman disebabkan oleh tiga faktor. *Pertama*, kurangnya perbendaharaan kosakata siswa. Hal ini

membuat siswa kesulitan dalam memahami makna kata dalam bacaan. *Kedua*, ketidakseriusan siswa dalam proses pembelajaran. Sebagian besar siswa melakukan kegiatan lain ketika guru sedang menerangkan materi, seperti mengerjakan tugas mata pelajaran lain atau bermain telepon genggam. *Ketiga*, tidak adanya media pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan minat belajar siswa. Ketika menerangkan pelajaran, guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga suasana pembelajaran menjadi membosankan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mengadakan penelitian guna mengetahui seberapa besar kontribusi penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar dengan alasan sebagai berikut. *Pertama*, sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian tentang kontribusi penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman. *Kedua*, kelas VIII menjadi objek penelitian karena dalam kurikulum kelas VIII telah belajar membaca pemahaman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dan wawancara informal dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Negeri 1 Padang Ganting, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut. *Pertama*, kurangnya perbendaharaan kosakata siswa. *Kedua*, ketidakseriusan siswa dalam proses pembelajaran. *Ketiga*, tidak adanya media pembelajaran yang menarik. *Keempat*, masih ada siswa yang belum mencapai KKM membaca pemahaman yaitu 75.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti membatasi masalah pada kontribusi penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, masalah penelitian ini ialah sebagai berikut. *Pertama*, berapakah tingkat penguasaan kosakata siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar? *Kedua*, berapakah tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar? *Ketiga*, apakah ada kontribusi penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sebagai berikut. *Pertama*, tingkat penguasaan kosakata siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar. *Kedua*, tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar. *Ketiga*, Kontribusi penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memberikan informasi tentang seberapa besar kontribusi antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, siswa, maupun peneliti lain, yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan tentang arti penting penguasaan kosakata siswa bagi pengembangan kemampuan membaca pemahaman sehingga mendorong para guru untuk mengajarkan empat keterampilan berbahasa secara merata.
- b. Bagi siswa SMP Negeri 1 Padang Ganting, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat agar siswa mengetahui kemampuan mereka dalam hal kemampuan membaca pemahaman dan penguasaan kosakata sehingga mereka dapat mengukur kemampuannya.
- c. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu khususnya bidang pembelajaran bahasa Indonesia sehingga mendorong peneliti lain untuk melaksanakan penelitian sejenis yang lebih luas dan mendalam.

G. Definisi Operasional

Ada tiga istilah yang perlu didefinisikan untuk menyamakan persepsi dan pemahaman dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Kontribusi adalah besarnya sumbangan yang diberikan variabel bebas, yaitu penguasaan kosakata (X) terhadap variabel terikat, yaitu kemampuan membaca pemahaman (Y) yang dicari dengan menghitung koefisien determinasi.
2. Penguasaan kosakata adalah perbendaharaan atau banyaknya kosakata yang dimiliki oleh siswa.
3. Kemampuan membaca pemahaman ialah kegiatan membaca yang berusaha memahami isi bacaan/teks secara menyeluruh yang melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaannya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Sehubungan dengan masalah penelitian, teori yang akan diuraikan pada bagian ini secara garis besarnya terdapat tiga teori. Ketiga teori tersebut adalah (1) kemampuan membaca pemahaman; (2) penguasaan kosakata; dan (3) kontribusi penguasaan kosakata dengan membaca pemahaman.

1. Kemampuan Membaca Pemahaman

Pada bagian akan dijelaskan teori tentang (1) hakikat membaca pemahaman, (2) tujuan membaca pemahaman, (3) teknik keterampilan membaca pemahaman, dan (4) indikator keterampilan membaca pemahaman.

a. Hakikat Membaca Pemahaman

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang berkaitan erat dengan keterampilan dasar terpenting pada manusia, yaitu berbahasa. Melalui membaca, informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan dapat diperoleh. Menurut Tarigan (1985:7), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata / bahasa tulis.

Hidayat (1990:27) menyatakan bahwa membaca ialah melihat dan memahami tulisan dengan melisankan atau hanya dalam hati. Definisi ini mencakup tiga unsur dalam kegiatan membaca, yaitu pembaca (yang melihat,

memahami, dan melisankan dalam hati), bacaan (yang dilihat), dan pemahaman (oleh pembaca).

Munaf (2008:3) menyatakan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan yang bersifat reseptif karena dalam proses membaca si pembaca akan mendapat ide-ide dan informasi yang dituangkan oleh penulis dalam tulisan tersebut. Dalam hal ini jelas bahwa melalui kegiatan membaca, kita akan memperoleh berbagai pengetahuan. Selanjutnya, diinterpretasikan dalam bentuk lain.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses yang rumit dan kompleks, yang dilakukan untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan melalui media kata-kata yang ditulis oleh penulis agar dapat dipahami oleh pembaca.

Salah satu kegiatan membaca adalah membaca pemahaman. Menurut Soedarso (1989:58) "Membaca pemahaman adalah membaca untuk mengerti ide pokok, detail yang penting dan seluruh pengertian." Hal senada diungkapkan Razak (2007:11) bahwa membaca pemahaman termasuk dalam aktivitas otak manusia memperoleh gagasan dari sumber tertulis.

Agustina (2008:15) juga menyatakan membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Dalam membaca jenis ini, pembaca tidak dituntut untuk membunyikan atau mengoralkan bacaannya, tetapi hanya menggunakan mata untuk melihat dan hati serta pikiran untuk memahaminya. Jadi, pembaca dituntut untuk dapat memahami dan menangkap lambang-lambang bahasa tersebut melalui sebuah kegiatan yang disebut dengan membaca pemahaman.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman ialah kegiatan membaca yang berusaha memahami isi bacaan/teks secara menyeluruh yang melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaannya. Pembaca bisa dapat memahami dan menangkap ide-ide pokok, detail yang penting dalam bacaan.

b. Tujuan Membaca Pemahaman

Tujuan membaca pemahaman ialah memperoleh pesan atau makna dari teks yang dibaca, pesan atau makna tersebut dapat berupa informasi, pengetahuan, dan bahkan ungkapan pesan senang atau sedih. Hal senada diungkapkan oleh Tarigan (1985:117) menyatakan bahwa tujuan utama membaca pemahaman adalah untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disediakan oleh pembaca berdasarkan pada teks bacaan. Untuk itu, pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah (1) mengapa hal itu merupakan judul atau topik; (2) masalah apa saja yang dikupas atau dibentangkan dalam bacaan tersebut; dan (3) hal-hal apa yang dipelajari dan dilakukan oleh sang tokoh.

Kegiatan membaca pemahaman juga ditujukan untuk memperoleh pemahaman terhadap suatu bacaan. Agustina (2008:15) menyatakan bahwa membaca pemahaman bertujuan untuk menangkap isi atau makna dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan, yang berbentuk pengertian-pengertian dan penafsiran-penafsiran yang tidak menyimpang dari bacaan itu. Kemudian pemahaman ini dapat dilahirkan atau diungkapkan kembali atau dapat diproduksi kembali bila diperlukan.

Setiap orang memiliki kemampuan membaca yang berbeda. Nurhadi (2010:57) menyatakan bahwa dilihat dari tingkat kemampuan membacanya, terdapat tiga golongan pembaca, yaitu pembaca literal, pembaca kritis, dan pembaca kreatif. Masing-masing jenis membaca ini mempunyai ciri tersendiri. Oleh karena itu, dalam hubungannya dengan kegiatan membaca pemahaman, terdapat tiga tingkatan kemampuan membaca, yaitu kemampuan membaca literal, kritis, dan kreatif.

Pemahaman terhadap bacaan sangat ditentukan oleh aktivitas pembaca untuk memperoleh pemahaman tersebut. Artinya, proses pemahaman itu tidak datang dengan sendirinya, melainkan memerlukan aktivitas berpikir yang terjadi melalui kegiatan menghubungkan pengetahuan-pengetahuan yang relevan yang dimiliki sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, seorang pembaca mempunyai tujuan dilakukannya kegiatan membaca pemahaman. Tujuan utama membaca pemahaman adalah untuk memperoleh pemahaman. Selain itu, tujuan dari membaca pemahaman ialah menangkap isi atau makna dari gagasan-gagasan, baik berupa pengetahuan ataupun informasi yang terdapat dalam bacaan, yang berbentuk pengertian-pengertian dan penafsiran-penafsiran yang tidak menyimpang dari bacaan itu.

c. Teknik Keterampilan Membaca Pemahaman

Menurut Agustina (2008:16), agar membaca pemahaman dapat bermanfaat atau mencapai sasaran yang diinginkan, perlu diadakan variasi-variasi membaca dan mengujinya. Ada beberapa teknik sebagai variasi untuk menguji daya serap

seseorang dalam membaca pemahaman ini, antara lain (1) menjawab pertanyaan; (2) meringkas bacaan; (3) mencari ide pokok; (4) melengkapi paragraf; (5) merumpangkan bacaan (*Group Cloze/GC*); dan (6) teknik menata bacaan (*Group Sequencing/GS*).

Masing-masing teknik ini dapat diterapkan oleh guru dalam kelas kepada siswa. Masing-masing teknik ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Menjawab Pertanyaan

Teknik menjawab pertanyaan adalah cara yang paling lazim dilakukan orang dalam membaca pemahaman. Teknik menjawab pertanyaan adalah teknik yang paling mudah dan paling umum untuk dapat dilakukan dalam menguji pemahaman terhadap isi bacaan. Cara yang paling lazim biasanya sesudah membaca dilaksanakan, baru diajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan. Pertanyaan-pertanyaan itu dijawab sesuai dengan isi bacaan. Namun, cara seperti tersebut tidak efektif dari segi tujuan. Untuk itu, perlu diubah yaitu mengetahui pertanyaan atau menetapkan tujuan terlebih dahulu, setelah itu baru aktivitas membaca dilakukan. Teknik ini bertujuan untuk mengarahkan pembaca mengetahui kemampuan memahami bacaan tersebut. Pertanyaan-pertanyaan inilah nantinya yang akan menjadi acuan untuk mengukur daya serap pemahaman pembaca.

2) Meringkas Bacaan

Ringkasan atau sering juga disebut dengan istilah *precis* yang berarti memangkas, artinya penyusun ringkasan hanya memangkas hal-hal yang lebih kecil yang menyelimuti gagasan utama bacaan. Jadi, dapat dikatakan bahwa

ringkasan adalah bentuk singkat atau ringkas dari sebuah karangan yang masih memperlihatkan sosok dasar dari aslinya (Nurhadi, 2010:137). Hal ini juga dicantumkan di Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:521) yang menyatakan bahwa ringkasan pada dasarnya sama dengan ikhtisar, yang berarti pemandangan secara ringkas (yang penting-penting saja).

Menurut Agustina (2008:24), meringkas bacaan merupakan salah satu teknik dalam membaca pemahaman yang dapat menguji seberapa besar pemahaman siswa terhadap isi teks yang dibacanya karena dalam pembuatan ringkasan siswa harus mampu menangkap ide-ide utama yang disampaikan dalam bacaan.

Nurhadi (2010:136) menyatakan bahwa seorang pembaca yang baik dan berhasil adalah pembaca yang mampu menceritakan kembali secara ringkas isi buku yang baru dibacanya. Nurhadi (2010:141) selanjutnya menyatakan bahwa dalam membuat ringkasan terdapat beberapa prosedur yang harus dapat dilakukan, yaitu (1) lakukan survey sekilas, yaitu berkenalan dengan anatomi buku secara cepat; (2) bacalah dengan cermat halaman-halaman buku; (3) buatlah catatan-catatan bagian yang Anda anggap penting; dan (4) susunlah catatan-catatan ringkas itu menjadi sebuah ringkasan buku yang lengkap. Hal senada diungkapkan juga oleh Agustina (2008:24—25) yang menyatakan bahwa enam langkah yang dapat dilakukan dalam membuat ringkasan, ialah (1) membaca keseluruhan isi buku untuk mendapatkan gambaran umum mengenai masalah yang dibicarakan; (2) menggaris bawahi bagian-bagian yang penting yang terdapat di dalam buku; (3) mencatat bagian-bagian yang penting tersebut; (4)

baca kembali catatan tersebut sambil menyelipkan kata-kata penghubung yang cocok atau sesuai; (5) jika ada pertalian atau hubungan kalimat yang satu dengan yang lain atau paragraf satu dengan paragraf lain, dapat digunakan angka 1, 2, 3, dan seterusnya atau huruf a, b, c, dan seterusnya; serta (6) baca kembali ringkasan yang telah dibuat tersebut.

3) Mencari Ide Pokok

Agustina (2008:30) menyatakan bahwa mencari ide pokok merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan guru untuk menguji pemahaman siswa terhadap bacaan. Ide pokok pada dasarnya sama dengan pikiran pokok. Selanjutnya, Menurut Wiryodijoyo (1989:29), mencari pikiran pokok merupakan suatu keterampilan yang diperlukan pembaca untuk menunjukkan urutan informasi yang disajikan oleh sebuah karangan. Dengan teknik ini, guru dapat mengetahui tingkat pemahaman yang diperoleh siswa dari aktivitas membaca yang ditugaskan atau yang dilakukannya sendiri.

Agustina (2008:31—32) selanjutnya menyatakan bahwa dalam satu paragraf terdapat satu kalimat pokok atau satu kalimat kunci karena paragraf pada dasarnya merupakan seperangkat kalimat yang memuat satu gagasan. Sebaliknya, kalimat lainnya adalah kalimat pendukung yang menguraikan, menjelaskan, melukiskan, menjabarkan, atau menyajikan contoh-contoh ide pokok. Secara lazim, ide pokok berada pada (1) awal paragraf, (2) tengah paragraf, (3) akhir paragraf, (4) awal dan akhir paragraf, atau (5) seluruh paragraf (tersirat). Untuk mengenali kata kunci yang mengacu kepada ide paragraf, dapat diikuti petunjuk berikut. (1) Carilah kata atau kata ganti yang dominan; (2) carilah pernyataan

yang paling umum; dan (3) jika ide pokoknya sulit atau merupakan suatu abstrak, bacalah detailnya agak lambat untuk mendapatkan pemahaman yang lebih cermat.

4) Melengkapi paragraf

Melengkapi paragraf adalah salah satu teknik membaca pemahaman yang dapat digunakan guru untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap teks yang dibacanya. Menurut Agustina (2008:50), pemahaman bacaan dengan teknik melengkapi paragraf dapat difokuskan dari segi keterampilan dan kelihaiannya memahami dan menghubungkan fakta-fakta yang ada dalam bacaan dengan kata-kata yang ada dalam paragraf itu. Pada teknik melengkapi paragraf ini, siswa ditugaskan untuk membaca teks tersebut dengan selalu memburu kata-kata kunci yang ada dalam bacaan. Kata-kata kunci inilah yang mengarahkan pemahaman siswa untuk mengisi bagian paragraf yang belum lengkap (yang dihilangkan). Bagian paragraf yang dihilangkan itu akan diisi atau dilengkapi dengan pilihan yang ada. Pilihan itu seperti pilihan pada bentuk soal tes objektif. Jadi, siswa dituntut untuk memilih satu di antara beberapa pilihan yang ada, untuk melengkapi paragraf yang belum lengkap tersebut.

Agustina (2008:52) selanjutnya menyatakan bahwa langkah-langkah yang dapat dilakukan guru dalam melatih kemampuan siswa dalam melengkapi paragraf ialah (1) guru mencari dan memilih paragraf-paragraf untuk dijadikan sebagai bahan pelatihan; (2) guru memikirkan dan menyeleksi bahan-bahan tersebut; (3) guru memikirkan dan mencari kata-kata yang cocok dan tepat sebagai pilihan-pilihan dari jawaban untuk mengisi bagian paragraf yang belum lengkap tersebut; (4) guru memperbanyak bahan-bahan tersebut untuk pelatihan bagi

siswa; dan (5) sesudah pelatihan, guru bersama siswa mendiskusikan dan mengevaluasi hasilnya.

5) Isian Rumpang (*Group Cloze*)

Agustina (2008:55—56) menyatakan bahwa isian rumpang adalah salah satu teknik membaca pemahaman yang dititikberatkan pada pemerolehan siswa tentang isi bacaan serta kosakata atau pemilihan kata yang tepat untuk sebuah bacaan. Siswa diberikan wacana yang telah dihilangkan (dikosongkan) pada bagian-bagian tertentu dari bacaan. Tugas siswa, memikirkan konteks wacana dan mengisi tempat yang telah dikosongkan supaya arti wacana secara keseluruhan terlihat atau terwujud kembali seperti aslinya.

Agustina (2008:57) selanjutnya menyatakan bahwa langkah-langkah yang dapat dilakukan guru dalam melaksanakan pelatihan isian rumpang kepada siswa ialah (1) guru membagikan sebuah teks kepada bacaan kepada siswa yang masih utuh, atau belum dikosongkan; (2) siswa ditugaskan membaca teks tersebut; (3) teks dikumpulkan kembali; (4) guru membagikan teks bacaan itu kembali; tetapi telah dihilangkan atau telah dikosongkan beberapa bagian kata-katanya; (5) siswa membaca teks tersebut sambil mengisi kata-kata yang telah dikosongkan tadi; dan (6) guru bersama siswa mendiskusikan hasil latihan dan mengevaluasinya.

6) Penataan Gagasan (*Group Sequencing*)

Menurut Agustina (2008:60), penataan gagasan merupakan teknik yang dapat dilakukan untuk menguji pemahaman siswa yang menitikberatkan pada penataan gagasan dalam suatu bacaan. Hal-hal yang akan ditata tersebut dapat berupa kata-kata dalam kalimat, kalimat-kalimat dalam paragraf, atau paragraf-

paragraf dalam sebuah wacana atau buku. Beberapa bagian dari suatu wacana bacaan, diubah urutan atau susunannya. Tugas siswa ialah menyusun bagian-bagian kata, kalimat, ataupun paragraf itu sedemikian rupa sehingga mempunyai susunan atau urutan yang memberi pengertian yang utuh secara keseluruhan seperti susunan atau urutan aslinya.

d. Indikator Keterampilan Membaca Pemahaman

Bertolak pada uraian sebelumnya, untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa dalam penelitian ini, digunakan lima indikator yang dikemukakan oleh Agustina (2008:16). Kelima indikator yang dimaksud adalah (1) menjawab pertanyaan; (2) mencari ide pokok; ; (3) merumpangkan bacaan; dan (4) menata bacaan.

2. Penguasaan Kosakata

Teori yang dijelaskan pada bagian ini tentang (1) hakikat kosakata, (2) peranan kosakata, (3) jenis-jenis kosakata, (4) jenis makna, (4) relasi makna, (5) teknik pengajaran kosakata, dan (6) indikator penguasaan kosakata.

a. Hakikat Kosakata

Kosakata memiliki peranan yang sangat penting dalam pengajaran bahasa, karena penguasaan kosakata sangat berpengaruh terhadap keterampilan berbahasa, salah satunya dalam membaca. Semakin banyak kosakata yang dimiliki, maka semakin mudah siswa dalam memahami bacaan.

Menurut Kridalaksana (1984:114), kosakata atau leksikon ialah (1) komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian

kata dalam bahasa; (2) kekayaan kata yang dimiliki seorang pembicara, penulis, atau suatu bahasa, perbendaharaan kata; dan (3) daftar kata yang disusun seperti kamus, tetapi dengan penjelasan yang singkat dan praktis.

Chaer (2007:6—8) menyatakan kosakata adalah (1) semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa.; (2) kata-kata yang dikuasai oleh seseorang atau sekelompok orang dari lingkungan yang sama; (3) kata-kata atau istilah yang digunakan dalam suatu bidang kegiatan atau ilmu pengetahuan, misalnya kata-kata yang digunakan dalam bidang olahraga, bidang ekonomi, bidang hukum, dan bidang musik; (4) sejumlah kata dari suatu bahasa yang disusun secara alfabetis beserta dengan sejumlah penjelasan maknanya, layaknya sebagai kamus; dan (5) semua morfem yang ada dalam suatu bahasa.

b. Peranan Kosakata

Mempelajari kosakata merupakan suatu proses dinamis yang melibatkan pemerolehan perhatian dan kepentingan ganda. kata-kata baru dalam perbendaharaan responsi seseorang cenderung bertambah dan meningkat, intrusif atau mengganggu, propulsif atau mendorong; untuk mencari serta mendapatkan penerapan-penerapan atau aplikasi-aplikasi baru. Bila kata-kata seseorang berubah, maka kita pun berubah pula (Dale, dalam Tarigan, 2011: 13).

Jadi, dapat disimpulkan peranan kosakata dapat menuntut serta membimbing para siswa ke arah pengalaman-pengalaman yang lebih luas dan memberikan pengalaman-pengalaman baru yang lebih banyak. Semakin banyak kosakata yang dikuasai siswa, maka akan semakin mudah siswa dalam memahami suatu bacaan.

c. Jenis-Jenis Kosakata

Menurut Pateda (1986: 83) jenis makna dikelompokkan atas beberapa jenis. Jenis kosakata tersebut adalah sebagai berikut.

1) Kosakata Dasar

Kosakata dasar (basic vocabulary) diperkenalkan bukan untuk berkomunikasi, tetapi diusulkan untuk memudahkan penelitian yaitu untuk menentukan tingkat kekerabatan bahasa. Dengan kata lain, kosakata dasar biasa digunakan dalam linguistik komparatif.

2) Kosakata Umum

Kosakata umum adalah kosakata yang umum digunakan di negara dan di daerah tertentu yang digunakan oleh hampir seluruh masyarakat pemakai bahasa. Kosakata umum digunakan secara luas, maknanya dipahami secara luas, dan selalu digunakan untuk berkomunikasi. Contoh, kata *jalan* adalah kosakata umum karena kata ini digunakan untuk berkomunikasi, maknanya dipahami secara luas, dan masyarakat penutur bahasa Indonesia mengenal acuan kata jalan.

3) Kosakata Khusus

Kosakata khusus adalah kata-kata yang khusus digunakan dalam bidang ilmu, bidang kegiatan tertentu, atau di lingkungan tertentu. Seperti, kata-kata *suntik*, *pinsilin* dan *resep* adalah kata-kata khusus dalam bidang rumah sakit.

4) Kosakata Konkret

Kosakata konkret adalah kata-kata yang acuannya nyata, kata-kata yang acuannya dapat diindra. Misalnya, *pena*, *buku*, *kapur*, *papan tulis*, dan *tinta*

merupakan sebagian dari kata-kata yang termasuk kosakata konkret, karena kata-kata ini dapat dilihat dan dapat diindera.

5) Kosakata Abstrak

Kosakata abstrak adalah kata-kata yang acuannya hanya dapat dibayangkan. Contohnya, kata-kata *ajaib*, *demokrasi*, *percaya diri*, dan *gengsi*. Kata-kata ini hanya dapat dibayangkan.

6) Kosakata Populer

Kosakata populer adalah kata-kata yang banyak digunakan untuk berkomunikasi. Kosakata ini berlaku pada kalangan tertentu atau daerah tertentu. Kosakata ini juga mempunyai frekuensi pemakaian tinggi. Kata *korupsi* adalah kata populer untuk mencuri di kalangan pegawai, sedangkan kata *mencuri* adalah kata populer untuk jenis kegiatan yang dilaksanakan bukan pegawai, yaitu mengambil milik orang lain tanpa pemiliknya tahu.

7) Kosakata Asli

Kosakata asli adalah kata-kata yang diciptakan oleh penutur bahasa yang digunakan secara turun-temurun. Kosakata asli telah berlangsung lama, sama usianya dengan pemakai bahasa yang bersangkutan.

8) Kosakata baku dan Nonbaku

Kosakata baku adalah kosakata yang benar, kata-kata yang menjadi acuan dalam penggunaan bahasa pada situasi resmi. Kosakata baku telah terdaftar dalam bentuk kamus bahasa yang bersangkutan. Sedangkan kosakata nonbaku meruokan kata-kata yang digunakan dalam percakapan sehari-hari, digunakan

dalam situasi tidak resmi. Berikut ini beberapa daftar kata-kata baku dan non baku dalam bahasa Indonesia.

Baku	Nonbaku
Aktif	aktif
Apotek	apotik
bus	bis

d. Jenis makna

Setiap kata mempunyai makna, meskipun ada kata yang memperlihatkan makna jika telah berada di dalam kalimat. Menurut Manaf (2010:61-75) dikelompokkan menjadi sepuluh jenis makna diantaranya sebagai berikut.

1) Makna Leksikal dan Makna Gramatikal

Berdasarkan semestinya, tipe makna satuan bahasa dikelompokkan menjadi satuan bahasa yang bermakna leksikan dan bermakna leksikal. Satuan bermakna leksikal adalah satuan bahasa yang sesuai dengan acuannya belaka (makna satuan bahasa sebelum mengalami proses gramatis). Contoh, makan (verba) secara leksikal bermakna 'proses makan'. Sebaliknya, makna gramatikal adalah satuan bahasa yang terbentuk akibat proses gramatis. Misalnya, leksem *makan* yang bermakna 'proses makan' setelah bergabung dengan sufiks -an menjadi *makanan* yang bermakna 'benda yang lazim dimakan'.

2) Makna Referensial dan Makna Nonreferensial

Makna referensial adalah makna satuan bahasa yang sesuai dengan referennya atau acuannya. Contoh, leksem *kerbau* mempunyai makna referensial 'binatang berkaki empat pemakan rumput dan suka berkubang di lumpur yang

biasanya membajak sawah atau menarik pedati'. Satuan bahasa yang tidak mempunyai acuan disebut satuan bahasa yang bermakna nonreferensial. Satuan bahasa yang tidak memiliki referensial adalah semua afiks, semua partikel, semua preposisi, dan semua konjungtor.

3) Makna Denotatif dan Makna Konotatif

Satuan bahasa yang bermakna denotatif adalah makna satuan bahasa yang sesuai dengan acuannya yang dapat diamati dengan indera kita. Misalnya, *pensil* dalam kalimat *Ayah membeli pensil untuk adik* bermakna denotatif. Sedangkan makna konotatif adalah makna yang mengandung nilai rasa tertentu, baik nilai positif maupun nilai rasa negatif. Contoh, kata *mampus* adalah satuan bahasa yang bermakna konotatif, yaitu berkonotasi kasar dan tidak terhormat.

4) Makna Kias

Makna kias adalah makna satuan bahasa yang terbentuk karena adanya perbandingan atau pengumpamaan. Contoh, dalam kalimat *Perusahaan milik itu bangkrut karena terlalu banyak tikus berkepala hitam yang bekerja di perusahaan. Tikus adalah makna kias.*

5) Makna Idiomatik

Makna idiomatik merupakan makna satuan bahasa yang tidak dapat ditelusuri berdasarkan makna leksikal dan makna gramatikal leksem membentuk satuan bahasa itu. Misalnya, *besar kepala* maknanya 'sombong'.

6) Makna Kata dan Makna Istilah

Makna kata adalah makna satuan bahasa yang berlaku bagi umumnya pemakai bahasa, maknanya kurang akurat. Contoh, *kuping* dan *telinga* bermakna

sama dalam makna kata. Sebaliknya makna istilah merupakan makna yang berlaku di bidang khususnya dan biasanya bersifat akurat. Seperti, kata telinga dan kuping dalam bidang kedokteran mempunyai makna yang berbeda.

e. Relasi Makna

Relasi makna adalah hubungan makna antara satuan bahasa yang satu dengan satuan bahasa yang lain (Manaf, 2010:80). Satuan bahasa tersebut dapat berupa leksem, kata, frasa, klausa, dan kalimat. Kosakata unsur bahasa yang menempati posisi dalam pemanfaatannya yang melingkupi kata-kata yang digunakan.

Secara umum, hubungan antara satu makna dan makna lain secara leksikal dibedakan atas sinonimi, antonimi, homonimi, homofoni, homografi, hiponimi, dan polisemi. Berikut ini akan dijelaskan.

1) Sinonim (Relasi Persamaan)

Secara etimologi kata sinonimi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *onoma* yang berarti nama dan *syn* yang berarti dengan. Berdasarkan asal usul kata itu, sinonimi berarti nama yang berbeda, tetapi mengacu pada objek atau konsep yang sama (Manaf, 2010:80).

Sinonim adalah bentuk bahasa yang maknanya mirip atau sama dengan bentuk lain. Kesamaan itu berlaku bagi kata, kelompok kata, atau kalimat (Kridalaksana, 1984:179). Selaras dengan pendapat tersebut, Atmazaki (2007:56) menyatakan bahwa sinonim ialah dua kata atau lebih kata yang artinya hampir sama atau berdekatan. Menurut Pateda (1986:100), terdapat tiga batasan yang dapat dikemukakan dalam merumuskan pengertian sinonim, yaitu (1) leksem-

leksem dengan acuan ekstra linguistik yang sama; (2) leksem-leksem yang mengandung makna yang sama; dan (3) leksem-leksem yang dapat disubstitusi dalam konteks yang sama.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sinonim adalah bentuk bahasa yang memiliki makna yang sama atau hampir sama, tetapi bentuknya berbeda. Sinonim juga sering disebut dengan persamaan kata.

2) Antonimi (Relasi Pertentangan)

Berbeda dengan sinonimi yang merupakan persamaan makna satuan bahasa, juga terdapat antonimi yang merupakan pertentangan makna satuan bahasa. Kata antonimi berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu *onoma* yang berarti nama dan *anti* yang berarti melawan. Secara harfiah, kata antonimi berarti nama lain untuk benda lain pula. Kridalaksana (1984:14) menyatakan bahwa antonimi ialah oposisi makna dalam pasangan leksikal yang dapat dijenjangkan, sedangkan antonim ialah leksem yang berpasangan secara antonimi.

Manaf (2010:86) menyatakan bahwa antonimi ialah satuan bahasa yang satu dengan satuan bahasa yang lain dapat membentuk hubungan pertentangan makna atau kebalikan makna. Bentuk kebahasaan tertentu akan dapat dikatakan berantonim jika bentuk tersebut memiliki makna yang tidak sama dengan makna lainnya.

Antonim ialah kata yang berlawanan makna dengan kata yang lain, misalnya buruk adalah antonim dari baik (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008:77). Pateda (1986:96) membedakan antonim berdasarkan sistemnya, yakni (1) antonim antarkalimat, misalnya dia sakit dan dia tidak sakit; (2) antonim

antarfrase, misalnya secara teratur dan secara tidak teratur; (3) antonim antarkata, misalnya mudah dan sukar; serta (4) antonim antarmorfem, misalnya dalam bahasa Inggris terdapat leksem *thankful* dan *thankless*.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa antonimi adalah bentuk bahasa yang membentuk hubungan pertentangan makna atau berlawanan makna dengan kata lain. Antonimi disebut juga dengan istilah lawan kata.

f. Teknik Pengajaran Kosakata

Dale (dalam Tarigan, 2011:19) mengemukakan tiga belas teknik yang dipakai dalam pengajaran kosakata, yaitu (1) kegiatan ujian yang digunakan dalam kegiatan belajar, (2) petunjuk konteks, (3) sinonim, antonim, homonim, (4) asal-usul kata, (5) prefiks, (6) sufiks, (7) akar kata, (8) ucapan dan ejaan, (9) semantik, (10) majas, (11) sastra dan pengembangan kosakata, (12) penggunaan kamus, (13) pemakaian kata, seperti kata telinga dan kuping dalam bidang kedokteran mempunyai makna yang berbeda.

Menurut Tarigan (2011:23) menyatakan empat cara untuk menguji kosakata, yaitu (1) identifikasi, (2) pilihan ganda, (3) menjodohkan, dan (4) memeriksa. Masing-masing cara akan dijelaskan sebagai berikut:

(1) Identifikasi

Sang siswa memberi responsi secara lisan ataupun tertulis dengan mengidentifikasi sebuah kata sesuai dengan batasan atau penggunaannya.

(2) Pilihan berganda

Sang siswa memilih makna yang tepat bagi kata yang teruji dari tiga atau empat batasan.

(3) Menjodohkan

Kata-kata yang teruji disajikan dalam satu jalur dan batasan-batasan yang akan dijodohkan disajikan secara sembarangan pada jalur lain. Sebenarnya ini merupakan bentuk lain pada ujian pilihan berganda.

(4) Memeriksa

Sang siswa memeriksa kata-kata yang diketahuinya atau yang tidak diketahuinya. Dia juga dituntut untuk menulis batasan-batasan kata yang diperiksanya.

g. Indikator Penguasaan Kosakata

Dalam penelitian ini penguasaan kosakata ditentukan dengan mempedomani pendapat Tarigan (2011:28—29). Dengan demikian, indikator yang digunakan dalam menentukan penguasaan kosakata tersebut, yaitu (1) menjodohkan kata dengan persamaan kata (sinonim) (2) menjodohkan kata dengan lawan kata (antonim); dan (3) Makna kata/istilah.

3. Kontribusi Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Membaca Pemahaman

Kosakata memiliki peran yang sangat penting dalam memahami suatu teks bacaan. Apabila seseorang menghadapi bacaan yang bahasanya tidak pernah didengarnya, maka akan sulit baginya untuk memahami teks bacaan tersebut, penyebabnya tidak lain karena keterbatasan kosakata yang dimilikinya. Hal ini senada dengan pendapat Tarigan (2011:2), yang menyatakan bahwa kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kuantitas dan kualitas

kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang kita miliki, semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa. Hal ini tentu saja berhubungan erat dengan keterampilan membaca, khususnya membaca pemahaman.

Dari uraian di atas terkandung salah satu unsur bahasa yaitu kosakata yang dibutuhkan untuk memahami makna bacaan dengan tepat. Penguasaan kosakata yang tepat merupakan bagian yang sangat penting dalam memahami bacaan. Secara logika dapat dikatakan jika seseorang banyak menguasai kosakata atau pilihan kata, maka kemampuan berbahasanya juga baik. Begitu juga dalam kemampuan membaca pemahaman. Untuk mencapai kemampuan yang diharapkan, pembelajar harus banyak berlatih menggunakan kosakata sehingga diduga makin tinggi tingkat penguasaan kosakata seseorang, makin tinggi kualitas mereka dalam memahami bacaan. Sebaliknya apabila seseorang minimakan kosakata, maka akan mengalami kesulitan dalam pemahaman bacaannya. Dapat diduga bahwa terdapat kontribusi yang signifikan dari penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan terdapat penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Yesi Septriyanti (2012) dengan judul skripsinya “Hubungan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa Kelas X Sma Negeri 6 Padang”. Dari penelitiannya diperoleh tiga kesimpulan yaitu (1) tingkat penguasaan kosakata siswa kelas X SMA Negeri Padang adalah cukup dengan nilai rata-rata 57,49; (2) tingkat keterampilan menulis argumentasi siswa

kelas X SMAN Negeri 6 adalah hampir cukup dengan nilai rata-rata 52,29; (3) terdapat hubungan signifikan pada taraf 95% antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang karena t_{hitung} yaitu 5,33 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,687.

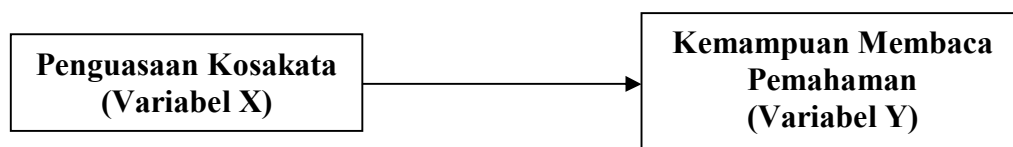
Penelitian juga dilakukan Silvia Herlina dengan judul skripsi “Hubungan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIIIMTs Negeri Batu Tebal Kecamatan Batipuah Selatan Kabupaten Tanah Datar”. Dari hasil penelitiannya, didapat tiga kesimpulan yaitu (1) penguasaan kosakata siswa Kelas VIIIMTs Negeri Batu Tebal berada pada kualifikasi lebih dari cukup (72,1); (2) kemampuan membaca pemahaman Siswa Kelas VIIIMTs Negeri Batu Tebal berada pada kualifikasi lebih dari cukup (66,62); (3) terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman Siswa Kelas VIIIMTs Negeri Batu Tebal Kecamatan Batipuah Selatan Kabupaten Tanah Datar.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu fokus dan objek penelitian. Penelitian ini akan memfokuskan Kontribusi Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Membaca Pemahaman. Dan objek penelitiannya adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar.

C. Kerangka Konseptual

Penguasaan kosakata yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami bacaan. Penguasaan kosakata yang banyak akan mengantarkan seseorang untuk mampu memahami bacaan dengan baik. Kemampuan membaca pemahaman akan berkembang dengan optimal apabila didukung oleh penguasaan kosakata yang memadai.

Mengacu pada pemikiran tersebut, maka dapat diduga bahwa terdapat kontribusi yang signifikan dari minat membaca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman. Siswa yang mempunyai penguasaan kosakata yang memadai, akan membuat kemampuan membaca pemahaman siswa tersebut semakin berkualitas. Secara sederhana, kerangka konseptual penelitian ini digambarkan dalam bagan berikut ini.



Bagan 1

Kerangka Konseptual

Keterangan:

Variabel X : variabel bebas penguasaan kosakata

Variabel Y : variabel terikat membaca pemahaman

—————> : kontribusi

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka konseptual di atas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut.

H_0 = tidak terdapat kontribusi penguasaan kosakata (X) terhadap membaca pemahaman (Y).

H_1 = terdapat kontribusi penguasaan kosakata (X) terhadap membaca pemahaman (Y).

BAB V PENUTUP

Pada bagian ini akan dikemukakan simpulan penelitian, serta saran yang berhubungan dengan hasil penelitian ini.

A. Simpulan

Berdasarkan penganalisisan data, maka diambil tiga kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, penguasaan kosakata siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Ganting berada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan nilai rata-rata 74,4 dan berada pada rentangan 66-75% pada skala 10. Tiga indikator penguasaan kosakata yang diujikan, indikator tertinggi yang dikuasai siswa adalah indikator 3, yaitu mampu menentukan makna kata/istilah dengan nilai rata-rata 78,4 berada pada kualifikasi baik (76-85%). Penguasaan kosakata siswa yang paling rendah adalah indikator 2, yaitu mampu menjodohkan kata dengan lawan kata dengan rata-rata nilai 66,26 berada pada kualifikasi lebih dari cukup (66-75%). *Kedua*, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Ganting berada pada kualifikasi baik dengan nilai rata-rata hitung 77 dan berada pada kualifikasi baik (76-85%). Nilai tertinggi terletak pada indikator mampu menjawab pertanyaan, berada pada kualifikasi baik sekali dengan nilai rata-rata 86,39 dan berada pada rentangan 86-95%. Nilai terendah terletak pada indikator menata bacaan dengan rata-rata nilai berada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan nilai rata-rata 60,76 dan berada pada rentangan 56-65%. *Ketiga*, kontribusi penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Ganting kabupaten

Tanah Datar sebesar 21,16%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, bagi siswa sebaiknya lebih meningkatkan penguasaan kosakata dan membaca pemahaman. *Kedua*, guru Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri 1 Padang Ganting kabupaten Tanah Datar diharapkan lebih memotivasi dan mengarahkan siswa untuk meningkatkan penguasaan kosakata dan kemampuan membaca pemahaman dengan memperbanyak latihan agar siswa lebih mampu dalam kegiatan membaca pemahaman. *Ketiga*, bagi pihak sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mengembangkan bakat dan minat siswa dalam membaca, khususnya kemampuan membaca pemahaman.

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia". *Buku Ajar*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Agustina. 2008. "Pembelajaran Keterampilan Membaca". *Buku Ajar yang Tidak Diterbitkan*. Padang: Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Atmazaki. 2007. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: UNP Press.
- Chaer, Abdul. 2007. *Leksikologi dan Leksikografi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Empat)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Herlina, Silvia. 2012. "Korelasi Membaca Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII MTs Negeri Batu Tebal Kecamatan Batipuh Selatan Kabupaten Tanah Datar". *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
- Hidayat, Rahayu Surtiati. 1990. *Pengetesan Kemampuan Membaca secara Komunikatif*. (Disertasi diterbitkan). Jakarta: Intermasa.
- Kridalaksana, Harimurti. 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Manaf, Ngusman Abdul. 2010. *Semantik Bahasa Indonesia*. Padang: UNP Press.
- Munaf, Yarni. 2008. "Rangkuman Pengajaran Keterampilan Membaca" *Buku Ajar*. Padang: FBSS UNP
- Nurhadi. 2010. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca: Suatu Teknik Memahami Literatur yang Efisien*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Pateda, Mansoer. 1986. *Semantik Leksikal*. Flores: Nusa Indah.
- Razak, Abdul. 2007. . Pekanbaru: Autografika.
- Septriyaniti, Yesi. 2012. "Hubungan Membaca Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Padang".